

## **Penerapan Metode Sugesti Imajinasi Menggunakan Media Gambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama**

A. Partiw<sup>1</sup>, I G. Nurjaya<sup>2</sup>, S. A. P. Sriasih<sup>3</sup>

Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah,  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail : arlinapratwi83@yahoo.co.id, gede.nurjaya@undiksha.ac.id,  
putu.sriasih@undiksha.ac.id.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) penerapan metode sugesti imajinasi menggunakan media gambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi, 2) respon siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Kawan terhadap penerapan metode sugesti imajinasi menggunakan media gambar berbasis kearifan loka. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Data dikumpulkan dengan metode tes, angket, dan observasi. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Rata-rata skor keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada siklus I adalah 74,22 dengan persentasenya 74,22%, sedangkan pada siklus II, rata-rata skor keterampilan menulis teks deskripsi siswa adalah 84,38 dengan persentase sebesar 84,38%. 2) terdapat peningkatan persentase kemampuan membaca pemahaman siklus I ke siklus II yaitu sebesar 10,16%, 3) terdapat peningkatan respon siswa setelah penerapan metode sugesti imajinasi menggunakan media gambar berbasis kearifan lokal, dari 74,22% menjadi 84,38%, yang berarti bahwa penerapan metode pembelajaran memperoleh respon yang sangat positif dari siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode sugesti imajinasi menggunakan media gambar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

**Kata kunci** : keterampilan menulis deskripsi, metode sugesti imajinasi, media gambar

### **ABSTRACT**

This study aims to determine 1) the application of imagination suggestion method using image media based on local wisdom to improve writing text description skills, 2) response of students of VII C C of SMP Negeri 4 Kawan to the acceptance of imagination suggestion method using local wisdom based media. This type of research is classroom action research. The data were collected using test, questionnaire, and observation methods. The collected data were analyzed descriptively quantitative and qualitative. The results showed that, 1) The average score of writing skills of the students' description text in the first cycle was 74.22 with a percentage of 74.22%, while in cycle II, the average score of writing skills of the students' description text was 84.38 with a percentage amounted to 84.38%. 2) there is an increase in the percentage of comprehension reading ability of cycle I to cycle II which is 10.16%, 3) there is an increase in students' response after the application of imagination suggestion method using image-based local wisdom media, from 74.22% to 84.38%, which means that the application of learning methods receives a very positive response from students. Based on these results it can be concluded that the method of imagination suggestion using image media based on local wisdom can improve the writing skills of students' description text.

**Key word** : writing text description skills, imagination suggestion method, picture media

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 4 Sawan diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan mendapatkan ide dan menuangkan gagasannya dalam menulis paragraf deskripsi. Skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis paragraf deskripsi adalah 65,68 sedangkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 78. Jumlah siswa keseluruhan yaitu 32 orang siswa, 9 orang mendapatkan nilai baik, 5 orang mendapat nilai cukup, 1 orang mendapat nilai kurang dan 17 orang memperoleh nilai sangat kurang. Artinya dari keseluruhan siswa belum ada yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh guru. Hal itu disebabkan oleh beberapa kendala yang dialami oleh siswa dan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis paragraph deskripsi. Kendala-kendala tersebut antara lain siswa kesulitan menemukan ide dan mengungkapkan ide mereka dalam bentuk tulisan, organisasi ide belum logis dan belum sistematis. Mereka lebih mudah mengungkapkannya secara lisan. Pengetahuan siswa tentang paragraf deskripsi juga masih kurang. Selain itu, siswa juga masih kesulitan merangkai kalimat demi kalimat menjadi sebuah paragraf yang utuh.

Guru Bahasa Inonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 4 Sawan masih menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Hal tersebut tentu membuat minat siswa menjadi kurang termotivasi untuk membuat paragraf deskripsi. Penggunaan metode ceramah dan penugasan tanpa adanya variasi pembelajaran tentu akan membuat siswa cepat bosan terlebih lagi mata pelajaran bahasa Indonesia selalu dianggap tidak penting oleh siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru seharusnya mengubah metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar menulis paragraf deskripsi. Metode pembelajaran sugesti imajinasi berbantuan media

gambar berbasis kearifan lokal bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Metode ini perlu di uji cobakan sebagai sebuah alternatif, hanya saja data yang terkait dengan metode tersebut belum banyak tersedia

Dalam hal ini, media gambar digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan gambar yang diamati. Respon yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal. Bantuan media gambar berbasis kearifan lokal digunakan untuk memperkuat terciptanya imajinasi siswa dan siswa dapat mengetahui benda-benda serta tempat yang bernuansa kearifan lokal.

Melalui metode sugesti imajinasi, diharapkan dapat menciptakan atmosfer belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Siswa juga diharapkan dapat menguasai kompetensi menulis deskripsi yang baik dengan tujuan agar dapat mengorganisasikan ide dalam sebuah karangan deskripsi yang memiliki pola mengimajinasikan sesuatu hal. Sementara itu, guru lebih mudah dalam mengarahkan siswa karena tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Penguasaan materi pembelajaran oleh guru tidak menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Gambar sebagai salah satu media sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Pada kegiatan ini, guru harus benar-benar dapat memilih gambar menarik, sesuai dengan tema dan materi pembelajaran. Gambar yang sesuai dengan tema dan materi pembelajaran tetapi tidak menarik bagi siswa hanya akan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan dan bahkan merusak suasana hati siswa. Hal ini sangat bertentangan dengan prinsip

metode sugesti-imajinasi yang menghendaki terciptanya suasana nyaman dan menyenangkan sehingga siswa tersugesti dan dapat mengembangkan imajinasi serta logikanya dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti belum menemukan penelitian yang menggunakan media gambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi. Namun, peneliti menemukan penelitian sejenis, tetapi berbeda dengan penelitian yang peneliti rancang. Penelitian sejenis dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2014) yang berjudul "Keefektifan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi". Selain itu, Petrus Trimantara, S.Pd juga melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Metode Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Dengan Media Lagu". Penelitian tersebut memang sejenis dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode sugesti imajinasi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan yang mendasar. Perbedaan tersebut terletak pada media pembelajaran yang digunakan, subjek dan objek penelitian. Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis deskripsi juga sempat dilakukan oleh Godvany (2017) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Kegiatan Belajar di Luar Kelas dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penggunaan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa.

Dalam hal ini peneliti ingin meneliti mengenai Penerapan Metode Sugesti Imajinasi Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. Peneliti menggunakan metode yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Wardani dan Petrus Trimantara namun yang berbeda hanyalah penggunaan media yang digunakan. Penerapan metode ini dan

penggunaan media gambar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan sangat efektif. Hal itu disebabkan karena siswa dapat melihat gambar yang diberikan oleh guru sebagai landasan untuk mengorganisasikan ide yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan. Tanpa adanya media yang membantu siswa akan sangat sulit menulis dan menuangkan ide yang mereka miliki. Jadi, Penerapan Metode Sugesti Imajinasi Menggunakan Media Gambar Berbasis Kearifan Lokal sangat efektif membantu siswa dalam menuangkan dan mengorganisasikan ide, gagasan yang mereka miliki melalui sebuah tulisan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan mengetahui penerapan metode sugesti imajinasi menggunakan media gambar berbasis kearifan lokal dalam keterampilan menulis siswa dan untuk mengetahui respon siswa dalam penerapan metode sugesti imajinasi dengan media gambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi.

## METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan ini merupakan upaya mengujicoba ide-ide tertentu ke dalam praktik, yakni melalui penggunaan metode sugesti imajinasi menggunakan media gambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Dipilihnya PTK karena pada penelitian ini dilakukan suatu perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan melakukan refleksi dan perbaikan pada setiap siklus penelitian. Perbaikan kualitas dalam penelitian ini mengenai keterampilan menulis teks deskripsi pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 4 Kawan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi, dan refleksi.

Kegiatan menyusun perencanaan dimulai dari penentuan kelas penelitian

dan kesepakatan waktu dimulainya penelitian, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, membuat atau mempersiapkan media pembelajaran, menyusun format observasi dan lain-lain yang dibutuhkan selama penelitian dilakukan. Beberapa hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut, (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan disajikan, (2) Menyiapkan topik yang memuat sebuah teks yang akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran yang akan berlangsung, (3) Menyusun instrumen penelitian yaitu tes yang berupa post test untuk siswa. (4) Menyusun format angket/kuesioner untuk mengetahui respon siswa tentang penggunaan metode sugesti imajinasi dengan media gambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Kawan.

Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan tiap siklus. Pada tahap evaluasi guru meminta siswa menulis karangan deskripsi dan kuesioner untuk mengetahui respon siswa terhadap metode metode sugesti imajinasi dengan media gambar berbasis kearifan lokal.

Dalam pengumpulan data ini digunakan metode tes, angket, observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tulis. Dalam kuesioner ini dibuat item-item pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi. Angket ini digunakan untuk mengetahui respon siswa dalam penerapan metode sugesti imajinasi dengan media gambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Dalam kuesioner dibuat sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner yang sudah tersusun dibagikan kepada siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Kawan sebagai

responden. Angket yang digunakan dalam penelitian dilakukan terdiri atas 10 pernyataan. Untuk pilihan sangat setuju (SS) mendapat skor 5, setuju (S) mendapatkan skor 4, kurang setuju (ST) mendapatkan skor 3, tidak setuju (ST) mendapatkan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 1. Apabila siswa tidak senang dengan penerapan model pembelajaran ini hal tersebut menandakan respons siswa tersebut negatif. Metode observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode sugesti imajinasi dengan media gambar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Kawan. Pedoman observasi ini digunakan pula sebagai acuan dalam kesesuaian antara indikator yang sudah ditetapkan untuk kemudian dibuktikan persamaannya antara lembar observasi dengan pelaksanaan realnya dalam penggunaan metode sugesti imajinasi dengan media gambar berbasis kearifan lokal.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, artinya peneliliti telah mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sesuai dengan pedoman penelitian apabila muncul kejadian diluar tersebut maka hal tersebut tidak dihiraukan. Narasumber yang dijadikan informan adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Kawan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Keterampilan menulis teks deskripsi diukur dengan menghitung presentase rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi. Penelitian dikatakan berhasil apabila 75 dari seluruh siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan yang ditetapkan oleh SMP Negeri 4 Kawan pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75 dan 80% siswa merespons positif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan pengamatan peneliti di kelas VII C di SMP 4 Sawan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada

keterampilan menulis siswa. Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII C di SMP 4 Sawan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian.

Berdasarkan hasil pratindakan yang didapat dari guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII C, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis siswa kelas VII C di SMP 4 Sawan masih tergolong kurang. Dari 32 siswa hanya 9 orang atau 28% yang mendapatkan skor (baik), 5 orang siswa atau 16% mendapatkan kategori (cukup) dengan nilai di atas 54, yang mendapatkan kategori (kurang) yaitu 1 orang atau 3% dengan nilai di atas 44 dan 17 orang atau 53% siswa memperoleh nilai sangat kurang. Hal yang menyebabkan ketidak tuntas tersebut adalah siswa tidak mengerti dengan penjelasan guru, siswa belum siap dalam belajar, dan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi masih belum optimal.

Berdasarkan hasil skor pratindakan, diketahui bahwa skor tertinggi dari subjek penelitian adalah 80 yang diraih oleh satu siswa, sedangkan skor terendah adalah 10 yang diraih oleh 1 orang siswa. Skor rata-rata tentu saja masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 78. Jumlah keseluruhan siswa kelas VII C SMP 4 Sawan adalah 32 siswa.

Rata-rata skor yang dihasilkan dari kegiatan awal ini hanya mencapai 34. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VII C di SMP 4 Negeri Sawan saat dilakukan tahap pratindakan termasuk kurang. Nilai yang diperoleh saat pratindakan tersebut belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 78. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan model pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar keterampilan menulis khususnya menulis teks deskripsi dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat berperan aktif. Salah satu model

pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri adalah metode sugesti imajinasi. Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode sugesti imajinasi diharapkan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam keterampilan menulis siswa kelas VII C di SMP Negeri 4 Sawan.

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti bersama guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran menulis yang disertai dengan menerapkan metode sugesti imajinasi. Pelaksanaan penerapan metode sugesti imajinasi menggunakan media gambar berbasis kearifan lokal di SMP 4 Negeri Sawan dalam siklus 1 diuraikan secara rinci sebagai berikut.

Dalam bagian hasil observasi ini, penulis menguraikan hasil observasi pada setiap pertemuan. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses belajar-mengajar berlangsung. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi nonpartisipan. Dalam observasi nonpartisipan, peneliti bertindak hanya sebagai pemantau tindakan (observer) tanpa disertai keterlibatan langsung dalam proses belajar-mengajar. Observasi dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan kelas dari awal hingga akhir kegiatan. Observasi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Sawan dan Guru mata pelajaran bahasa indonesia.

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 2 Agustus dari 09.45-11.00 dengan menerapkan metode sugesti imajinasi. Siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk menerapkan metode sugesti imajinasi, pertemuan kedua digunakan untuk melakukan posttest menulis teks deskripsi. Peneliti bersama guru telah menyiapkan berbagai hal yang perlu diperhatikan saat pelaksanaan



pembelajaran, mulai dari materi, silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pedoman observasi, angket, pedoman penilaian teks deskripsi saat penerapan metode sugesti imajinasi.

Pada saat peneliti memasuki ruangan kelas, situasi kelas tampak kurang lengkap karena masih ada beberapa siswa yang masih diluar, dan ada yang masih sibuk ngobrol dengan temannya. Namun, ada beberapa siswa yang tenang dan tertib. Setelah diberikan arahan oleh guru, kelas sudah bisa dikondisikan dan siswa sudah lengkap berada di dalam kelas. Guru menyuruh ketua kelas untuk menangani teman-temannya melakukan do'a bersama-sama sebelum melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, usai berdo'a kemudian guru menjelaskan tujuan peneliti yang telah ikut memasuki kelas VII C . Setelah itu, peneliti dipersilahkan duduk di tempat yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian, guru mendata kehadiran siswa.

Mengawali kegiatan pembelajaran, siswa masih banyak yang berbicara dengan siswa yang lain, kurang mau mendengarkan penjelasan dari guru, dan masih belum konsentrasi dalam belajar. Namun, guru memberikan arahan kepada siswa yang masih sibuk berbicara dengan temannya untuk konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Setelah mendapatkan teguran, siswa yang tadinya sibuk ngobrol dengan temannya akhirnya mau mendengarkan penjelasan guru. Guru sangat komunikatif dengan siswa dan guru menanyakan tentang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru memulai menjelaskan kembali materi yang belum dikuasai. Hari ini, materi disajikan dalam bentuk slide power point. Materi lebih lengkap karena disertai dengan contoh dan struktur teks deskripsi. Siswa terlihat lebih tertarik meski memang ada beberapa siswa yang masih ramai. Ada juga siswa yang mencatat materi dari slide yang ditampilkan. Untuk siswa yang masih ramai, guru lebih memberikan perhatian agar mereka lebih fokus dalam belajar.

Guru mengatur suasana hati sembari memberi motivasi ke siswa agar mengikuti semua proses pembelajaran dengan semangat. Guru juga mengatakan akan

ada reward bagi kelompok yang aktif, dan siswa terlihat antusias ketika mendengar kata reward. Dengan adanya reward tersebut diharapkan siswa lebih semangat lagi dalam belajar. Namun, ada satu siswa yang masih sibuk sendiri dan masih membaca LKS agama (padahal saat itu bukan pelajaran agama). Salah satu siswa ada yang nyeletuk “, Bu, kekar baca LKS agama bu kan sekarang bukan pelajaran agama. Lalu guru mengarahkan Kekar untuk memasukkan buku LKS agama dan fokus kepada mata pelajaran yang hari ini dilaksanakan. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi enam kelompok. Guru hanya mengatur beberapa siswa agar jumlah siswa perkelompok bisa seimbang. Pada saat pembagian kelompok ada siswa yang belum mau membaur dengan kelompoknya dan akhirnya guru mengambil sikap tegas bagi siswa yang tidak mau membaur dengan teman kelompoknya maka ia tidak akan mendapatkan nilai. Sikap guru tersebut mungkin membuat siswa takut jika nanti ia tidak mendapatkan nilai, maka ia pun bergegas untuk membaur dengan teman kelompoknya. Siswa kemudian dibagikan materi mengenai jenis-jenis teks deskripsi beserta struktur teks deskripsi. Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati dan memahami isinya. Kemudian mereka diminta untuk mendiskusikan tentang jenis-jenis teks deskripsi tersebut dengan kelompoknya lalu siswa disuruh membuat salah satu jenis teks deskripsi dengan tema bebas sesuai dengan struktur teks deskripsi dan menuliskan hasil diskusi di kertas lampiran.

Setelah mereka selesai berdiskusi satu persatu perwakilan kelompok mulai mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. “Ayo, kelompok mana yang mau presentasi dulu?”Ada tiga kelompok yang saling berebut, yaitu kelompok A, B, dan C. Akhirnya, guru memutuskan bahwa kelompok A melakukan presentasi terlebih dahulu, sedangkan kelompok lain memperhatikan jika ada kesalahan yang dilakukan oleh kelompok yang presentasi. Pada saat ada yang presentasi ada kelompok yang ramai, tetapi ada juga kelompok yang mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan mencatat jika ada

kesalahan yang disampaikan oleh kelompok yang presentasi. Pada saat kelompok A telah usai memaparkan hasil diskusi dengan kelomponya, kelompok B ada yang berkomentar mengenai hasil presentasinya bahwa terdapat kesalahan pada struktur teks deskripsi yang dikerjakan pada kelompok A. Salah satu siswa dari kelompok C menanggapi “ Bu, yang dipaparkan oleh si Yossy itu bukan struktur teks deskripsi? Celetukan salah satu siswa dari kelompok C. Lalu kelompok yang lain pun ikut menyalahkan bahwa yang dikerjakan kelompok A salah dalam menyebutkan struktur. Lalu guru meminta siswa yang lain memberikan pembenaran dari apa yang telah dibuat oleh kelompok yang presentasi. Dari kelompok C memberikan jawaban tanggapan.

Peran guru adalah mengarahkan jika terjadi perdebatan, dan guru pun memang membenarkan bahwa apa yang dikatakan oleh kelompok C itu benar. Tugas diskusi yang kerjakan oleh kelompok A masih kurang baik, kata-kata yang digunakan tidak baku dan belum memberikan informasi kepada pembaca. Bagaimana kelompok A, sudah dapat dimengerti? Sudah Bu kata kelompok A. selanjutnya kelompok lain yang maju dan tugas siswa yang lain memberikan tanggapan jika ada kekeliruan yang dikerjakan oleh kelompok yang presentasi.

Kegiatan diskusi berjalan dengan baik meski ada beberapa siswa yang masih belum mau untuk memberikan tanggapan. Karena itu guru meminta siswa yang belum memberikan tanggapan diharapkan pertemuan selanjutnya bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.

Guru dan siswa membahas serta mengevaluasi bersama mengenai materi pelajaran yang hari ini dipelajari, guna mengetahui kesalahan dalam menulis teks deskripsi. Setelah kurang lebih bersama-sama mengevaluasi mengenai materi teks deskripsi siswa sudah tidak terkondisi karena memang waktu sudah menunjukkan jam istirahat dan mereka ingin segera istirahat. Sebelum mengakhiri guru memberi tindak lanjut agar siswa mencatat pengalaman terkait tentang menulis teks deskripsi, kemudian siswa

mengucapkan salam sebelum istirahat setelah itu guru membalas mengucap salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu Pukul 09.45-11.00. Guru dan peneliti menuju ke kelas. Di depan kelas, masih banyak siswa duduk-duduk dan bercanda dengan temannya, kemudian guru meminta siswa agar segera masuk ke kelas. Kurang lebih lima menit kemudian siswa baru bisa terkondisi meski ada beberapa siswa yang belum datang. Guru mengucap salam, kemudian guru meminta siswa untuk berdoa. Selesai berdoa ada empat siswa yang masuk kelas lalu guru mempersilakan duduk dan mengabsen siswa. Masih ada beberapa siswa yang masih sibuk sendiri. Guru pun mengingatkan siswa untuk tenang dan bagi siswa yang terlambat diminta untuk berdoa sendiri.

Guru menanyakan pada siswa tentang pembelajaran hari Jumat kemarin. Seorang siswa menjawabnya dengan tepat. Guru menanyakan pengertian teks deskripsi, jenis-jenis tes deskripsi dan struktur teks deskripsi yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Guru terlihat komunikatif dengan siswa. Namun, hanya beberapa siswa yang mau menjawab pertanyaan guru. Guru menjelaskan kembali tentang materi teks deskripsi secara singkat. Selanjutnya guru menyuruh siswa secara individu untuk menulis teks deskripsi secara bebas dan sesuai dengan struktur teks deskripsi. Guru lalu berkeliling untuk memantau siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Guru berpesan jika ada yang kurang dimengerti lagi bisa ditanyakan dan setelah usai mengerjakan tugas guru meminta salah satu siswa untuk maju membacakan hasil kerjanya. Pada saat salah satu siswa presentasi keadaan siswa gaduh. Namun, guru mengambil tindakan untuk tidak mau melanjutkan jika mereka masih ribut dan akhirnya siswa mau tenang kembali. Setelah usai presentasi, guru dan siswa menyimpulkan materi yang dari minggu lalu dan hari ini guna untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mereka mengenai materi teks deskripsi. Siswa tampaknya sudah paham mengenai materi

teks deskripsi, mereka sudah cukup aktif dalam menyimpulkan materi teks deskripsi yang dipelajari kemarin dan hari ini. Usai menyimpulkan materi usai pula pelajaran hari ini, guru meminta ketua kelas untuk mengambil pekerjaan teman-temannya lalu dikumpulkan ke guru, dan guru mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil tes siklus I, diperoleh persentase rata-rata menulis teks deskripsi siswa secara klasikal pada siklus I adalah 74,22%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa persentase rata-rata hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu minimal mencapai 75%, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus I, selanjutnya diadakan kegiatan refleksi untuk mengkaji kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I. 1) Siswa kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika siswa membaca materi pada buku sumber, masih ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya sehingga suasana ruang belajar menjadi kurang nyaman. 2) Siswa masih kurang percaya diri saat mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan memberi saran dalam berdiskusi. 3) Masih ada kelompok yang belum memahami materi yang diberikan, sehingga saat presentasi kelompok masih ada kelompok yang jawabannya belum sesuai harapan. 4) Siswa masih belum mampu menulis teks deskripsi dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, penelitian dipandang perlu dilanjutkan ke siklus II untuk lebih mengoptimalkan hasil yang diperoleh. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan siklus I, selanjutnya dilakukan diskusi bersama guru Bahasa Indonesia kelas VII C SMP Negeri 4 Sawan untuk mencari alternatif penyelesaian sebagai perbaikan tindakan pada siklus II. Adapun upaya-

upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Guru harus bersikap tegas dan memberikan bimbingan kepada siswa agar selalu bersikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran terutama pada saat membaca buku. Guru juga memberikan penjelasan kepada siswa bahwa dengan membaca buku, siswa dapat lebih memahami materi. 2) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berani dan percaya diri saat mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan memberi saran dalam berdiskusi. 3) Guru lebih membimbing siswa dalam kegiatan menyimpulkan pembelajaran, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan sehingga siswa mampu menyimpulkan sendiri konsep yang telah dipelajari. 4) Membimbing siswa dalam untuk dapat memahami penulisan teks deskripsi, agar mengetahui struktur teks deskripsi dan cara penulisan teks deskripsi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil tes siklus II, diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa secara klasikal pada siklus II adalah 84,38%. Sedangkan persentase rata-rata keterampilan menulis deskripsi adalah 84,38%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa persentase rata-rata hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu minimal mencapai 75%, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan analisis data siklus I dan siklus II, diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa secara klasikal, yaitu dari 74,22% pada siklus I meningkat menjadi 84,38% pada siklus II, peningkatan tersebut sebesar 10,16%. Persentase rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa secara klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu minimal mencapai 75%.

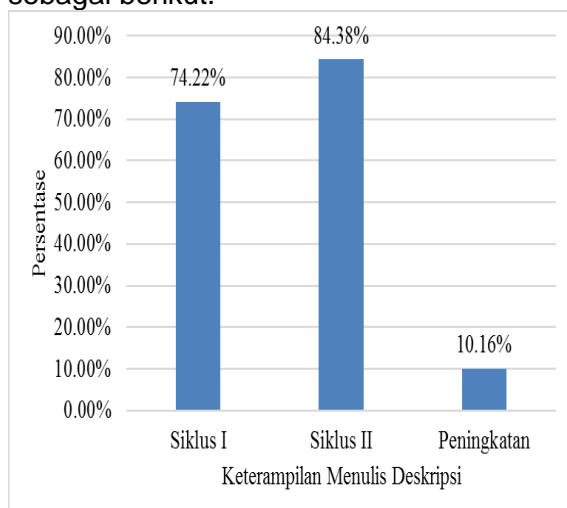
Untuk lebih jelasnya, ringkasan peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Sawan dapat diamati pada tabel 1. berikut ini.



Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi

Objek Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Keterampilan Menulis Deskripsi	74,22%	84,38%	10,16%

Berdasarkan tabel 1. tersebut, terlihat peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa dari siklus I ke siklus II. Persentase rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Dari data pada tabel 1. tersebut, peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Sawan dapat disajikan ke dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dapat dikatakan bahwa penelitian sudah berhasil karena indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sudah dapat terpenuhi pada siklus II. Kendala-kendala pada siklus I juga sudah dapat diatasi pada siklus II. Dengan demikian, penerapan metode sugesti imajinasi menggunakan media gambar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Sawan. Jadi, dapat diputuskan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II.

penilaian acuan patokan (PAP) skala lima. Persentase angket respon siswa secara klasikal pada siklus II, yaitu 83,13%. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa persentase rata-rata angket respon siswa belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu minimal mencapai 80%, maka penelitian dihentikan sampai siklus II.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Udiyani (2017) dengan judul "Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Foto terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Ditinjau dari Minat Menulis Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Denpasar". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh pemanfaatan metode sugesti imajinasi dengan media foto terhadap keterampilan menulis teks deskripsi, (2) ada pengaruh interaksi antara pemanfaatan metode sugesti imajinasi dan minat menulis siswa terhadap keterampilan menulis teks deskripsi, (3) ada pengaruh pemanfaatan metode sugesti imajinasi dengan media foto terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa yang memiliki minat menulis tinggi, (4) ada pengaruh pemanfaatan metode sugesti imajinasi dengan media foto terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa yang memiliki minat menulis rendah. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan, metode sugesti imajinasi memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa, baik yang memiliki minat menulis tinggi maupun rendah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi, metode sugesti imajinasi dengan media foto tepat digunakan.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Alwanny (2014) dengan judul "Pengaruh Metode Sugesti-Imajinasi Terhadap

Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan Metode Sugesti-Imajinasi berpengaruh positif terhadap kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014..

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena semua indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sugesti imajinasi menggunakan media gambar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VII C SMP Negeri 4 Sawan.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa,

Terjadi peningkatan skor tes kemampuan menulis teks deskripsi dari siklus I ke siklus II setelah penerapan metode sugesti imajinasi menggunakan media gambar berbasis kearifan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode sugesti imajinasi menggunakan media gambar berbasis kearifan lokal memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

Berdasarkan rekapitulasi data hasil angket respon siswa mengenai penerapan metode sugesti imajinasi menggunakan media gambar berbasis kearifan lokal, persentase rata-rata skor hasil angket respon siswa secara klasikal setelah diterapkan metode sugesti imajinasi menggunakan media gambar berbasis kearifan lokal adalah 83,13% Perolehan tersebut menunjukkan bahwa persentase rata-rata angket respon siswa belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu minimal mencapai 80%, maka penelitian dihentikan sampai siklus II.

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat disarankan bahwa, guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks deskripsi sehingga dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi, Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran inovatif agar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alwanny, Herza. "Pengaruh Metode Sugesti-Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014". *Basastra*. Tersedia pada <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/778>. Diakses pada 10 September 2018.
- Godvani, Nila. 2017. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Kegiatan Belajar di Luar Kelas dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/9293/598>. Diakses pada 20 September 2018.
- Wardani, Kusuma. 2014. "Keefektifan Metode Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi". *Thesis Universitas Negeri Yogyakarta*. Tersedia pada <http://eprints.uny.ac.id/18238/>. Diakses pada 20 September 2018.

